

**STRATEGI MARKETING PENGELOLAAN MASJID JAMI' AIR TIRIS  
SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI DI ERA COVID 19 DI DESA  
TANJUNG BERULAK KECAMATAN KAMPAR  
KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**



**UIN SUSKA RIAU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi  
Pada Jurusan Manajemen Haji  
dan Umrah

**Oleh**

**RIGI ARMAN**  
**NIM.11544104536**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2022**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box: 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Rigi Arman  
NIM : 11544104536  
Judul : Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris Sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada :

Hari : jum'at  
Tanggal : 22 Juli 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



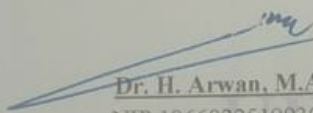
Pekanbaru, 22 september 2022

Imron Rosidi, S. Pd., M.A., Ph. D

NIP.11118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

  
Dr. H. Arwan, M.Ag

NIP.196602251993031002

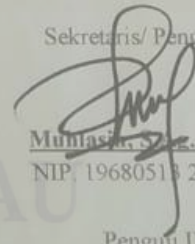
Penguji III



Rafdeadi, S.Sos.I, MA

NIP.198212252011011011001

Sekretaris/ Penguji II



Munasir, S.Pd., M.Pd.I

NIP.19680513 200501 1 000

Penguji IV



Zulkarnaini, M.Ag

NIP.197102122003121000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :  
Nomor : Nomor 25/2021  
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RIGI ARMAN  
NIM : 11544104536  
Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung / 31 Agustus 1977  
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Ar-Rizki  
Sebagai Objek Wisata Berhijab di era COVID 19 di Desa  
Tanjung beruak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, .....  
Yang membuat pernyataan



RIGI ARMAN  
NIM : 11544104536

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis





UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRAK

**Nama : Rigi Arman**  
**Jurusan : Manajemen Dakwah**  
**Judul : Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris Sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Produk secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Artinya, apapun wujudnya selama itu dapat memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan maka bisa dikatakan sebagai produk. Bisa dikatakan juga produk merupakan bentuk penawaran organisasi jasa yang ditunjukkan untuk mencapai organisasi melalui pemuasan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Penentuan harga sangat penting untuk diperhatikan karena harga sangat menentukan laku tidaknya produk dan jasa perbankan. Harga yang tepat ialah harga yang terjangkau dan paling efisien bagi konsumen. Harga pada dasarnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk suatu produk yang dihasilkan atau dipasarkan dapat didasarkan atas strategi harga yang sama atau seragam untuk seluruh daerah atau segmen pasar-pasar yang dilayani, dan harga yang tidak seragam atau berbeda-beda untuk beberapa daerah atau segmen pasar. Lokasi atau Tempat diartikan sebagai distribusi atau lokasi usaha. Distribusi bagaimana produk dapat sampai pada pelanggan atau nasabah dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kepuasan pelanggan atau nasabah dan apa pengaruhnya pada keseimbangan keuangan perusahaan atau bank. Perencanaan pemilihan lokasi yang baik, tidak hanya berdasar pada istilah strategis, dalam artian memandang pada jauh dekatnya pada pusat kota atau mudah tidaknya akomodasi menuju tempat tersebut. Promosi bagian dari variabel pemasaran yang memiliki peran sangat penting. Keberadaan promosi semacam jembatan komunikasi antara pihak perusahaan atau manajemen dengan pihak pelanggan atau konsumen pada umumnya. Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal produk bank, oleh karena itu, promosi adalah sarat paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Paling tidak terdapat empat macam sarana promosi yang dapat digunakan dalam mempromosikan produk maupun jasanya.

**Kata Kunci:** Strategi Marketing, Masjid Jami' Air Tiris, Wisata Religi, Covid 19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur hanyalah untuk Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya buat alam semesta, seiring dengan itu shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan risalah Islamiyah-Nya kepada segenap umat dijagat raya ini sebagai hidayah dan *irsyadah* yang dapat menjamin kebahagiaan hidup ummat manusia di dunia dan *ukhrowi*. Dengan rahmat dan karunia Allah dan diringi dengan ketekunan serta kesabaran dan bantuan dari semua pihak yang berkompeten, maka penulis dapat menyusun skripsi dengan judul: **“Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami’ Air Tiris Sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

Dalam menyusun skripsi ini sudah barang tentu banyak terdapat kekurangan-kekurangan, kejanggalan-kejanggalan, baik dari segi sistematika, materi dan bahasa dan segala apa yang perlu dipenuhi dalam penulisan karya ilmiah. Memang tidak ada gading yang tidak retak dan tidak ada manusia yang tidak *khilaf* dan *alfa*. Dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tak terlepas dari banyaknya bantuan dari semua pihak, dan penulis merasa berkewajiban untuk berterimakasih kepada:

1. Yang mulia Ayahanda Sarkawi dan Ibunda ernalis yang selalu memberikan dorongan secara moril dan materil serta do’a yang tidak hentinya demi kesuksesan penulis.
2. Prof.Dr.Khairunas Rajab, MA selaku Rektor UIN SUSKA Riau
3. Dr.Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
5. Artis, MA Selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan telah meluangkan waktu dan perhatiannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Syamsul Bahri Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Kampar yang telah memberikan bantuan bagi penulis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Nazarudin Ketua Pengurus Masjid Jami' Air Tiris yang telah memberikan bantuan bagi penulis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuang yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi untuk penulis.

Demikianlah pengantar ini penulis sampaikan, sekali lagi penulis ucapkan maaf dan terimakasih yang sebesar-sebesarnya atas kekurangan dan kesalahan penulis.

*Billahi Taufiq walhidayah,*

Pekanbaru, 19 April 2022

Penulis

**Rigi Arman**

## Lampiran I. Daftar Wawancara

### DAFTAR WAWANCARA

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Apakah produk wisata religi masjid jami' memiliki daya jual yang tinggi ?
2. Apakah para pengunjung atau wisatawan dipungut biaya untuk melihat masjid jami' ini ?
3. Bagaimana parawisatawan untuk menentukan lokasi di mana masjid jami' ini berada?
4. Dalam bentuk apa promosi masjid jami' ini dilakukan ?

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9
1. Tujuan .....	9
2. Kegunaan .....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. KajianTeori.....	11
1. Strategi .....	11
2. Wisata Religi .....	14
3. Mareketing Mix .....	18
4. Covid-19 .....	30
B. Kajian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Pikiran .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data .....	34
D. Informen Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Validitas Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38





## BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masjid Jami' Air Tiris .....	40
1. Sejarah Masjid Jami' Air Tiris .....	40
2. Masjid Bertuah.....	44
B. Konstruksi Masjid Jammi' Air Tiris.....	46
1. Konstruksi Masjid Jammi' Air Tiris.....	46
2. Ornament Masjid Jami' Air Tiris .....	49

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian .....	53
B. Pembahasan .....	66

## BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74

## Daftar Pustaka

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Marauke. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan manca negara, sehingga dengan banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah, kerja sama langsung dari kalangan usaha maupun pihak swasta. Sesuai dengan tugas dan kewenangannya, pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya dalam pembuatan dan penentu seluruh kebijakan terkait pengembangan Obyek wisata. Keberadaan Obyek wisata merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung

atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu pendapatan asli daerah (PAD). Usaha memperbesar pendapatan asli daerah maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dan rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan yang menyatakan bahwa Kepariwisataaan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.<sup>1</sup>

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa.

Kabupaten Kampar merupakan salah satu wilayah yang memiliki kekayaan yang luar biasa yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata dengan banyaknya potensi wisata yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki berupa

<sup>1</sup> Undang -undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pasal 3

hutan dengan segala isinya, daratan dengan segala bentuknya yang akan dimanfaatkan secara terus menerus untuk kepentingan pembangunan. Potensi tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan secara optimal melalui kepariwisataan.

Salah satu objek wisata yang menarik perhatian para wisatawan adalah Masjid Jami' Air Tiris merupakan mesjid tertua di Kabupaten Kampar, Riau. Masjid ini dibangun pada tahun 1901 oleh ninik mamak nan dua belas suku, Engku Mudo Songkal. Masjid Jami' Air Tiris terletak di Desa Tanjung Berulak, Dusun Pasar Usang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar.<sup>2</sup> Terlihat pada Undang-undang Nomor 11 tahun 2000 yang menetapkan Masjid Jami' Air Tiris terdaftar menjadi cagar budaya nasional. Artinya, pengembangan dan pemanfaatan kawasan cagar budaya diperbolehkan oleh Undang-undang untuk dikembangkan apabila dapat mengakomodasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pemberdayaan cagar budaya tentunya harus tetap mempertahankan aspek kelestariannya. Dalam beberapa tahun belakangan ini, kunjungan wisata di Masjid Jami' Air Tiris sedikit menurun, hal ini disebabkan oleh covid 19 dan pemerintahan juga mengeluarkan aturan atau larangan berkumpul di tempat-tempat ramai termasuk objek-objek wisata.

Strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Kampar dalam beberapa tahun belakangan ini mempengaruhi ekonomi daerah di bidang pariwisata. Pemerintah daerah sulit untuk melakukan pengembangan karena selama ini dana yang dianggarkan tidak mencukupi.

<sup>2</sup><https://witness.tempo.co/article/detail/2182/masjid-jami-airtiris-masjid-tertua-di-kabupaten-kampar-riau.html>, Akses, 3 Januari 2022, jam 10.25



Masjid Jami' adalah salah satu tempat wisata religi sekaligus cagar budaya yang menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kampar, Riau. Masjid bersejarah yang dibangun tanpa paku ini. Masjid Jami' ini selalu ramai dikunjungi. Terlebih lagi selama Ramadhan maupun sebelum Ramadhan, kawasan masjid ini cukup ramai. Banyak masyarakat yang datang dari berbagai daerah untuk berwisata religi ke masjid ini. Pengunjung pun dapat beribadah sambil mengenal sejarah Masjid Jami' tersebut. Tentu saja, masjid ini memiliki banyak sejarah dan uniknya dibangun tanpa paku, tapi hanya menggunakan pasak. Arsitekturnya perpaduan budaya Melayu dan China pembangunan masjid Jami' dibangun pada 1901 Masehi. Kemudian selesai dibangun dan diresmikan pada 1904 Masehi masjid Jami' sekarang berusia 118 tahun. Masjid ini masih berdiri kokoh. Arsitektur bangunan masjid ini menunjukkan adanya perpaduan budaya Melayu dan China, dengan atap tiga tingkat berbentuk limas. Seluruh bangunannya terbuat dari kayu, termasuk atapnya juga kayu. Namun sekarang sudah diganti dengan atap seng. Setiap dinding masjid terdapat ukiran yang memiliki makna.<sup>3</sup>

Tugas dari pemerintahan daerah adalah melakukan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan warisan Budaya dan Cagar Budaya. Sifat dari Cagar Budaya tersebut seperti rapuh, unik, langka, terbatas, juga tidak bisa diperbaharui. Sifat ini menyebabkan berkurangnya jumlah Cagar Budaya sebagai akibat dari pemanfaatan yang tidak diperhatikan seperti perlindungannya, meskipun batas usia 50 tahun sebagai titik tolak dalam penetapan status "kepurbakalaan", objek ini secara

<sup>3</sup><https://regional.kompas.com/read/2019/05/06/07332311/wisata-religi-masjid-jami-di-kampar-riau-dibangun-tanpa-paku-hingga-dianggap?page=all>, Akses, 3 Januari 2022, jam 10.25

bertahap menempatkan benda, bangunan struktur lama menjadi Cagar Budaya baru. Cagar Budaya juga dapat digantikan dengan pemanfaatan yang sifatnya berkelanjutan (*sustainable*) agar dapat dinikmati kehadirannya oleh generasi mendatang. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 15 Tahun 2013 pada Pasal (6) tentang wewenang Cagar Budaya sebagai berikut: Pemerintah Daerah dalam melakukan pelestarian Cagar Budaya a). Membentuk Dewan Warisan Budaya b). Membentuk Tim ahli Cagar Budaya c). Menerima dan mendaftarkan, lokasi Budaya yang berada di darat dan di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan struktur Cagar Budaya d). Menetapkan etika pelestarian Cagar Budaya e). Mengkoordinasikan pelestarian Cagar Budaya dan sebagai Cagar Budaya lintas sektor f). Menghimpun data warisan Budaya dan Cagar Budaya g). Menetapkan peringkat Cagar Budaya h). Menetapkan dan mencabut status Cagar Budaya i). Membuat peraturan pengelolaan warisan Cagar Budaya j). Menyelenggarakan kerjasama pelestarian warisan budaya dan cagar Budaya k). Upaya pelestarian dapat dilaksanakan dalam tiga kegiatan utama yaitu perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan. Pada Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 15 Tahun 2013 (Pasal 38) bagian Kelima yaitu tentang Perlindungan, siapa saja bias berberan serta melakukan perlindungan Cagar Budaya. Pengertian perlindungan adalah mencegah dan menanggulangi dari berbagai kerusakan, kehancuran dan kemusnahan dengan cara penyelamatan, pengamanan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran warisan Budaya dan Cagar Budaya.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Nina Yuslaini Dita Fisdian Adni, *Kewenangan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Perlindungan Cagar Budaya Masjid Jami' Air Tiris*, Jurnal Niara, Vol. 14, No. 1 Mei 2020, hal. 143



Masjid merupakan suatu karya budaya yang hidup, karena masjid merupakan karya arsitektur yang dipakai oleh masyarakat muslim secara luas, dan digunakan terus-menerus dari generasi ke generasi. Sebagai bangunan religius, Masjid adalah representasi perwakilan dari komunitas ummat Islam yang juga kaya dengan nilai-nilai kearifan lokal. Budaya yang terkait dengan sistem ide dan aktifitas masyarakat, seperti yang dinyatakan oleh Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, berupa: (1) kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, (2) kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) benda-benda hasil karya manusia. Ketiga komponen ini saling terkait satu dengan yang lain. Ide yang mencakup nilai-nilai kepercayaan, pengetahuan, simbol-simbol, dan teknologi yang dimiliki bersama oleh sebagian besar anggota suatu sosial yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Terkait dengan penjelasan Koentjaraningrat di atas, Masjid merupakan salah satu hasil karya manusia. Masjid Jami' Air Tiris merupakan lambang sejarah tentang kehidupan manusia Air Tiris, khususnya di Pasar Usang. Lambang sejarah yang termuat dalam Masjid Jami' dapat diartikan bahwa bangunan tersebut merupakan hasil karya yang diciptakan dengan penghayatan tinggi, dan dapat dikatakan mewakili perjalanan hidup manusia yang mendukungnya.<sup>5</sup> Dan belum optimalnya pengembangan obyek wisata baik sarana maupun prasarana (seperti tempat istirahat, tidak ada parkir khusus, tidak ada permainan bagi anak-anak dan lain sebagainya) belum adanya TIC (*Tourist Information Center*) yang dapat berperan sebagai ujung tombak pemasaran pariwisata dan promosi yang belum

<sup>5</sup> Rahmayanis, Ahmad Akmal, Riswel Zam, *Estetika Ornamen Masjid Jami' Air Tiris Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, hal. 157

maksimal. Oleh karena itu perlu adanya penerapan sistem pengelolaan yang lebih baik untuk menentukan prioritas strategi pengembangan objek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul: **Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**

## B. Penegasan Istilah

Untuk dapat menghindari kesalahpahaman maka penulis menjelaskan beberapa istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Pengertian Strategi

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan atau *planning* atau manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja tetapi harus menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>6</sup>

### 2. Maeketing

Philip Kotler mendefinisikan bauran pemasaran sebagai serangkaian variabel pemasaran terkendali yang dipakai oleh perusahaan untuk menghasilkan tanggapan yang dikendalikan perusahaan, dari pasar sasarannya, bauran pemasaran terdiri atas segala hal yang bisa dilakukan

<sup>6</sup>Yosal Iriantara. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 5.



perusahaan untuk mempengaruhi permintaan produknya, yang dikenal dengan “empat P”, yaitu *product*, *price*, lokasi, dan promosi”.<sup>7</sup>

### 3. Wisata Religi

Suparlan menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapinya untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.<sup>8</sup>

### 4. Covid 19

Virus Corona merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 60-140 nm, untuk mengetahui agen penyebab terjadinya wabah di Wuhan dengan memanfaatkan rangkaian genom 2019-nCoV, yang berhasil diisolasi dari pasien yang terinfeksi di Wuhan. Rangkaian genom 2019-nCoV kemudian dibandingkan dengan SARSCoV dan MERS-CoV. Hasilnya,

<sup>7</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Terjemah*: Benyamin Molan, Edisi 13, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 189

<sup>8</sup> Suparlan, Supardi. *Pengetahuan budaya, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengkajian Masalah-Masalah Agama*. (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan. 1981). hal. 87.

beberapa rangkaian genom 2019-nCoV yang diteliti nyaris identik satu sama lain dan 2019-nCoV berbagi rangkaian genom yang lebih homolog dengan SARS-CoV dibanding dengan MERSCoV. Mengetahui asal dari 2019-nCoV dan hubungan genetiknya dengan virus Corona lain dengan menggunakan analisis filogenetik. Hasil menunjukkan bahwa 2019-nCoV termasuk dalam genus betacoronavirus.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Bagaimana Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

#### 2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis

<sup>9</sup> Nur Indah Fitriani, *Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Pantogenesis, dan Manifestasi Klinis*, Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, Juli 2020. hal. 159

1. Sebagai sarana pebelajaran bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
  2. Sebagai bahan rujukan tugas akhir untuk melihat Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- b. Kegunaan Praktis
1. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan program strata satu (S1) guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
  2. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami bidang pengembangan wisata religi.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Pada bab ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini penulis berisikan tentang subjek penelitian.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan data-data mengenai Pengembangan wisata sejarah oleh pemerintah Kabupaten Kampar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.





## BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dan peran pemerintah dan masyarakat dalam menjadikan Kabupaten Kampar sebagai objek wisata sejarah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Kajian Teori

Untuk mengetahui Pengembangan objek wisata oleh pemerintah Kabupaten Kampar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu:

##### 1. Strategi

Menurut Suryono dalam Sefira Ryalita Primadany menjelaskan bahwa strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan: Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara.<sup>10</sup>

Dayansyah mengenai Strategi Pengembangan potensi Pariwisata di Kabupaten Tangerang, menunjukkan bahwa pemerintah kabupaten Tangerang telah mempunyai beberapa strategi yang dimaksudkan untuk memaksimalkan pengembangan serta pengelolaan potensi pariwisata yang ada, yakni mengembangkan pariwisata yang ada, mengembangkan pariwisata alam, merangkul masyarakat serta melakukan promosi-promosi pariwisata.<sup>11</sup>

Sementara itu secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah

<sup>10</sup>Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4. hal. 137.

<sup>11</sup> Choridotul Bahiyah, Wahyu Hidayat R, Sudarti, *Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo*, Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 1/Tahun 2018. hal. 98.

ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>12</sup>

Strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>13</sup> Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasitersebut menjalankan aktivitasnya.<sup>14</sup>

Strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan.<sup>15</sup>

## 2. Wisata Religi

James J. Spillane mengemukakan definisi pariwisata, yaitu: pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.<sup>16</sup>

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pada pasal 1 dijelaskan bahwa;“wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang

<sup>12</sup>Awaludin Pimay.*Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011). hal. 50.

<sup>13</sup>Akdon.*Strategic Management For Educational Management*. Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2007). hal. 23.

<sup>14</sup>Tisnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan.*Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2005). hal. 132.

<sup>15</sup>*Op.Cit.* hal. 4.

<sup>16</sup>James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 21

atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No:108/DSN-MUI/X/2016 Menetapkan Fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah :

Pertama: ketentuan umum Dalam fatwa ini yang dimaksud dengan:

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara;
2. Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah;
4. Pariwisata syariah adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip syariah;
5. Destinasi wisata syariah adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip syariah;
6. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata:





7. Biro perjalanan wisata syariah (BPWS) adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, dan menyediakan pelayanan bagi seseorang atau sekelompok orang, untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata yang sesuai dengan prinsip syariah:
8. Pemandu wisata adalah orang yang memandu dalam pariwisata syariah:
9. Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata:
10. Usaha hotel syariah adalah penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dijalankan sesuai prinsip syariah:
11. Kriteria usaha hotel syariah adalah rumusan kualifikasi dan atau klasifikasi yang mencakup aspek produk, pelayanan, dan pengelolaan;
12. Terapis adalah pihak yang melakukan spa, sauna, dan atau massage
13. Akad ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah:
14. Akad wakalah bil ujah adalah akad pemberian kuasa yang disertai dengan ujah dari hotel syariah kepada BPWS untuk melakukan pemasaran.
15. Akad ju'alah adalah janji atau komitmen (*iltizam*) perusahaan untuk memberikan imbalan (*reward/iwadh/ju'l*) tertentu kepada pekerja ('amil) atas pencapaian hasil (prestasi/natijah) yang ditentukan dari suatu pekerjaan (obyek akad ju'alah).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wisata dalam islam yaitu untuk melihat keindahan ciptaan Allah SWT sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Adapun ayat Al-qur'an mengenai wisata terdapat dalam surat Al-ankabut ayat 20 yang artinya;

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

*“Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S Al-ankabut:20).<sup>17</sup>*

Ayat ini berhubungan dengan perjalanan dakwah Nambi Ibrahima.s. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim a.s, memberi mereka petunjuk akan hal tersebut melalui segala sesuatu yang mereka saksikan di cakrawala, berupa berbagai macam tanda-tanda kekuasaan Allah yang telah menciptakannya. Yaitu langit dan bintang-bintang yang ada padanya, baik yang bersinar maupun yang tetap dan yang beredar. Juga bumi serta lembah-lembah, gunung-gunung yang ada padanya, dan tanah datar yang terbuka dan hutan-hutan, serta pepohonan dan buah-buahan, sungai-sungai dan lautan; semuanya itu menunjukkan statusnya sebagai makhluk, juga menunjukkan adanya yang menciptakannya, yang mengadakan, serta memilih segalanya. Dialah yang bila ingin menciptakan hanya mengatakan terhadap sesuatu, “Jadilah,” maka terjadilah ia.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Departemen Agama Republik Indonesia: Al Quran dan Terjemahannya.

<sup>18</sup><http://www.ibnukatsironline.com/2015/08/tafsir-surat-al-ankabut-ayat-19-23.html>, Akses, 3 Januari 2022, jam 12. 34



### 3. Marketing Mix

Indriyo Gitosudarmo menuliskan definisi *Marketing Mix* menggunakan definisi Kotler dan Armstrong yaitu, *Marketing Mix is the set of marketing tools that the firm uses to pursue its marketing objectives in the target market* artinya bauran pemasaran adalah sejumlah alat-alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk meyakinkan obyek pemasaran atau target pasar yang dituju. Untuk menunjang keperluan tersebut, pengusaha dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang terdiri atas: produk, price, place, dan promotion.<sup>19</sup>

Philip Kotler mendefinisikan bauran pemasaran sebagai serangkaian variabel pemasaran terkendali yang dipakai oleh perusahaan untuk menghasilkan tanggapan yang dikendalikan perusahaan, dari pasar sasarannya, bauran pemasaran terdiri atas segala hal yang bisa dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi permintaan produknya, yang dikenal dengan “empat P”, yaitu product, price, lokasi, dan promosi”.<sup>20</sup>

Keempat variabel strategi tersebut sangat mempengaruhi pemasaran, sehingga semuanya penting sebagai satu kesatuan strategi acuan atau bauran. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam bidang pemasaran, pedoman yang mampu diandalkan pemimpin perusahaan itu penting. Oleh karena itu, strategi pemasaran (Marketing Mix) yang menggunakan unsur variabel keempat tersebut sangat diperlukan dalam kegiatan pemasaran.<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*, Edisi II, (Yogyakarta: BPFE, 1996), hal. 181

<sup>20</sup> Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Terjemah*: Benyamin Molan, Edisi 13, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 189

<sup>21</sup> Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 181

Marketing Mix merupakan variabel yang digunakan pedoman perusahaan untuk menggerakkan perusahaan mencapai tujuan memuaskan konsumen. Pemasaran jasa, pendekatan strategis diarahkan pada kemampuan pemasar menemukan cara untuk “mewujudkan” yang tidak berwujud, meningkatkan produktivitas penyedia yang tidak terpisahkan dari produk itu, membuat standar kualitas sehubungan dengan adanya variabilitas, dan mempengaruhi gerakan permintaan dan pemasok kapasitas, mengingat jasa tidak tahan lama. Secara umum strategi pemasaran jasa pendidikan diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan secara keseluruhan, tidak hanya membutuhkan pemasaran eksternal, tapi juga pemasaran internal untuk memotivasi dosen/guru atau karyawan administrasi dan pemasaran interaktif untuk menciptakan keahlian penyedia jasa. Pemasaran dalam bidang pendidikan menghasilkan kepuasan peserta didik serta kesejahteraan stakeholder lembaga pendidikan dalam jangka panjang sebagai kunci memperoleh profit.<sup>22</sup>

Adapun pemaparan empat unsur *Strategy Marketing Mix* adalah sebagai berikut;

a. *Product* (Produk)

Produk secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Artinya, apapun wujudnya selama itu dapat memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan maka bisa dikatakan sebagai produk. Bisa dikatakan juga produk merupakan bentuk penawaran

<sup>22</sup> Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporate Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 153-154



organisasi jasa yang ditunjukkan untuk mencapai organisasi melalui pemuasan kebutuhan dan keinginan pelanggan.<sup>23</sup>

Philip Kotler sebagaimana yang dikutip oleh Kasmir mendefinisikan produk sebagai sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli, untuk digunakan atau dikonsumsi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan. Produk terdiri dari dua jenis, yaitu yang berkaitan dengan fisik atau benda yang berwujud. Benda berwujud adalah produk yang dapat dilihat, diraba atau dirasakan. Misalnya produk yang berupa meja, buku, kursi, rumah, mobil, dan lain-lain, sedangkan benda yang tidak berwujud biasanya disebut jasa. Kotler dalam buku Kasmir mengatakan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang tidak memiliki wujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Jasa dapat disediakan dalam berbagai wahana seperti pribadi, tempat, kegiatan, organisasi dan ide-ide.<sup>24</sup> Terdapat empat karakteristik jasa yang akan mempengaruhi program pemasaran yaitu:

- 2) Tidak berwujud, artinya jasa tidak akan dapat dirasakan atau dinikmati sebelum jasa tersebut dibeli atau dimiliki.
- 3) Tidak terpisahkan, artinya antara pembeli jasa dengan penjual jasa saling berkaitan.

<sup>23</sup>Fandy Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 42

<sup>24</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 217

- 4) Bervariasi atau beraneka ragam, artinya jasa dapat diperjualbelikan dalam berbagai bentuk.
- 5) Mudah lenyap atau tidak tahan lama, artinya jasa tidak dapat disimpan, begitu jasa itu dibeli maka akan segera dikonsumsi.<sup>25</sup>

Produk yang diinginkan oleh pelanggan, baik berwujud maupun tidak berwujud adalah produk yang berkualitas tinggi. Artinya, produk yang ditawarkan pada calon nasabah memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan produk pesaing. Produk yang berkualitas tinggi yang berhasil diciptakan oleh bank akan memberikan berbagai keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, keuntungan produk plus tersebut yaitu:

- 1) Meningkatkan penjualan, mengingat nasabah yang tertarik untuk membeli dan mempertahankan produk yang memiliki nilai lebih dengan terus melakukan transaksi.
- 2) Menimbulkan rasa bangga karena nasabah yang memiliki produk plus di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Menimbulkan rasa percaya yang tinggi, sehingga dapat mempertahankan nasabah lama dan menambah nasabah baru.
- 4) Menimbulkan kepuasan tersendiri bagi nasabah yang bersangkutan.<sup>26</sup>

<sup>25</sup>*Ibid*

<sup>26</sup>*Ibid*

Nasabah tidak akan datang sendiri tanpa ada sesuatu yang menarik perhatian, sehingga berminat untuk membeli produk bank. Paling utama untuk menarik perhatian dan minat nasabah adalah keunggulan produk yang dimiliki. Keunggulan ini harus dimiliki jika dibandingkan dengan produk lain dan untuk memberikan keunggulan, maka bank harus melakukan strategi produk. Strategi produk yang digunakan untuk mengembangkan produk tersebut yaitu:

1) Penentuan logo dan moto

Logo merupakan ciri khas dari suatu bank, sedangkan moto merupakan serangkaian kata-kata yang berisikan visi dan misi bank dalam melayani masyarakat. Pertimbangan pembuatan logo dan moto yaitu: memiliki arti (dalam arti positif), menarik perhatian, dan mudah diingat.

2) Menciptakan merk

Merk merupakan sesuatu untuk mengenal barang atau jasa yang ditawarkan. Merk sering diartikan sebagai nama, istilah, simbol, desain atau kombinasi dari semuanya. Penciptaan merk harus mempertimbangkan faktor-faktor antara lain: mudah diingat, terkesan hebat dan modern, memiliki arti (dalam hal positif), menarik perhatian.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3) Menciptakan kemasan

Kemasan merupakan pembungkus suatu produk tetapi dalam dunia perbankan kemasan lebih diartikan kepada pemberian pelayan atau jasa kepada para nasabah di samping juga sebagai pembungkus untuk beberapa jenis jasanya seperti buku tabungan, cek, bilyet giro dan kartu kredit.

### 4) Keputusan label

Label merupakan sesuatu yang dilengketkan pada produk yang ditawarkan dan merupakan bagian dari kemasan. Di dalam label menjelaskan siapa yang membuat, di mana di buat, kapan dibuat, cara menggunakannya, dan informasi lainnya.<sup>27</sup>

Konsep dalam produk yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad yaitu konsep selalu menjelaskan dengan baik kepada semua pembelinya akan kelebihan dan kekurangan produk yang dijual, dengan selalu jujur pada konsumen mengenai baik buruknya atau kekurangan dan kelebihan suatu produk akan membuat konsumen percaya, para calon nasabah tidak akan dibohongi dengan ucapan tentang produk dari perusahaan tersebut.

#### b. *Price* (Harga)

Harga adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan marketing mix. Penentuan harga sangat penting untuk diperhatikan karena harga sangat menentukan laku tidaknya produk dan jasa perbankan. Harga yang tepat ialah

<sup>27</sup>*Ibid*



harga yang terjangkau dan paling efisien bagi konsumen,<sup>28</sup> untuk menetapkan harga yang tepat maka perlu dilakukan beberapa strategi harga yang bisa digunakan dalam perusahaan yaitu:

- 1) Strategi tingkat harga Harga yang ditetapkan perusahaan disesuaikan dengan strategi perusahaan secara keseluruhan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berubah, dan diarahkan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk tahun atau waktu tersebut. Penetapan harga jual tersebut akan berdampak langsung terhadap besarnya laba perusahaan, volume penjualan dan share pasar perusahaan. Harga harus didasarkan juga pada faktor yang di luar jangkauan pengendalian pimpinan perusahaan, seperti kebijakan pemerintah, keadaan persaingan, perubahan selera atau keinginan dan kebutuhan konsumen, keadaan sosial, politik dan budaya masyarakat, serta perkembangan teknologi. Oleh karena itu, tingkat harga dan syarat-syarat pembayaran tidak selalu sama dan selalu berubah dari waktu ke waktu.
- 2) Strategi keseragaman harga Pada dasarnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk suatu produk yang dihasilkan atau dipasarkan dapat didasarkan atas strategi harga yang sama atau seragam untuk seluruh daerah atau segmen pasar-pasar yang dilayani, dan harga yang tidak seragam atau berbeda-beda untuk beberapa daerah atau segmen pasar.



<sup>28</sup>Suryono, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2003), hal. 12

- 3) Strategi potongan harga Potongan harga sering digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan dan hasil penerimaan penjualan serta share pasar perusahaan. Perusahaan dapat memberikan potongan harga kepada pembeli yang membeli dalam jumlah besar dengan tunai.
- 4) Strategi syarat-syarat pembayaran Strategi ini adalah salah satu strategi harga karena termasuk dalam tingkat pengorbanan yang harus diperhitungkan oleh para pembeli atau langganan yang didasarkan pada syarat pembayaran yang lebih lunak. Oleh karena itu, syarat pembayaran yang ditetapkan dapat bervariasi, disesuaikan dengan situasi dan kondisi pasar serta sifat dan perilaku langganan atau pembeli.<sup>29</sup>

Harga dalam lembaga keuangan syariah yaitu menggunakan bagi hasil yang mana bank Islam harus mampu mengelola sumber pendapatan dan beban pendapatannya secara maksimal agar mampu mencapai tingkat keuntungan secara optimal.<sup>30</sup> Salah satu cara untuk mengoptimalkan pendapatan tersebut yaitu memberdayakan aset produktif yang dimiliki sehingga mampu mengoptimalkan sumber pendapatan. Bagi hasil adalah bantuk return (perolehan aktivitasusaha) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap pada bank Islam.<sup>31</sup>

Besar-kecilnya perolehan bagi hasil tergantung pada hasil usaha yang benar-benar diperoleh lembaga keuangan syariah dalam mekanisme yang

<sup>29</sup>Sofjan Assaruri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 230-233

<sup>30</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2010), hal. 799

<sup>31</sup>*Ibid*

dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam upaya memperoleh hasil dan membagikan kembali kepada pemilik dana sesuai kontrak yang disepakati bersama pada awal kontrak antara nasabah dan lembaga keuangan syariah. Dana dalam bentuk mudharabah adalah dana yang merupakan bentuk investasi yang dipercayakan oleh pemilik dana kepada bank agar melakukan investasi pada sektor yang menguntungkan sehingga hasil yang diperoleh dapat dibagihasilkan sesuai nisbah yang disepakati di awal. Penentuan harga dalam ekonomi syariah didasarkan atas mekanisme pasar, yakni harga ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran atas azas sukarela, sehingga tidak ada satu pihak pun yang teraniaya atau terzalimi. Syaratnya sebaiknya kedua belah pihak yang bertansaksi mengetahui produk dan harga di pasaran. Nabi Muhammad SAW telah memberikan contoh menentukan harga jual suatu produk sebagaimana yang beliau lakukan dengan menyebut harga beli di Makkah, biaya transport menuju ke Makkah ke Syam, dan lamanya waktu sekian hari dan Nabi Muhammad menyerahkan pembeli untuk menentukan harga yang pantas terhadap barang.<sup>32</sup>

c. *Place* (Lokasi)

Lokasi atau Tempat diartikan sebagai distribusi atau lokasi usaha. Distribusi adalah bagaimana produk dapat sampai pada pelanggan atau nasabah dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kepuasan pelanggan atau nasabah dan apa pengaruhnya pada keseimbangan keuangan perusahaan atau bank. Perencanaan pemilihan lokasi yang baik, tidak hanya berdasar pada

<sup>32</sup>Abdullah Amrin, *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah strategis, dalam artian memandang pada jauh dekatnya pada pusat kota atau mudah tidaknya akomodasi menuju tempat tersebut. Memanfaatkan kelebihan yang perusahaan miliki adalah inti dari distribusi.<sup>33</sup>

Penentuan lokasi kantor beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi sangat penting, hal ini disebabkan agar nasabah mudah menjangkau setiap lokasi bank yang ada. Demikian pula sarana dan prasarana harus memberikan rasa nyaman dan aman kepada seluruh nasabahnya. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan dan penentuan lokasi suatu Bank dengan pertimbangan sebagai berikut:<sup>34</sup>

- 1) Dekat dengan industri atau pabrik
- 2) Dekat dengan lokasi perkantoran
- 3) Dekat dengan lokasi pasar
- 4) Dekat dengan lokasi perumahan atau masyarakat
- 5) Mempertimbangkan jumlah pesaing yang ada disuatu lokasi

Langkah selanjutnya setelah penentuan lokasi bank maka selanjutnya adalah menentukan layout gedung dan ruangan kantor yang didasarkan pada pertimbangan:<sup>35</sup>

- 1) Penentuan layout gedung dan ruangan: Bentuk gedung, suasana ruangan terkesan luas dan lega, ruangan yang sejuk dan nyaman, tata letak kursi dan meja yang apik dan teratur, hiasan dalam ruangan yang membuat ruangan

<sup>33</sup>Muhammad, *Marketing*, (Bandung: PT Karya Kita, 2008), hal. 51

<sup>34</sup>Kasmir, *Op.,Cit*, hal. 167

<sup>35</sup>*Ibid*



semakin hidup, sarana hiburan seperti musik sebagai alat untuk mengusir kebosanan,

- 2) Penyusunan peralatan ruangan: produk yang dihasilkan (jumlah jasa yang diberikan), banyaknya ruangan yang dibutuhkan, urutan operasi (dari customer service, teller, bagian administrasi dan seterusnya), aliran orang dan dokumen, pendingin ruangan dan sirkulasi udara, dekorasi ruangan, fleksibilitas (kemudahan berpindah-pindah). Saluran distribusi adalah lembaga-lembaga yang memasarkan produk berupa barang atau jasa dari produsen sampai ke konsumen.

Saluran distribusi diperlukan oleh setiap perusahaan, karena produsen menghasilkan produk dengan memberikan kegunaan bentuk (*formutility*) bagi konsumen setelah sampai ke tangannya, sedangkan lembaga penyalur membentuk atau memberikan kegunaan waktu, tempat dan pemilikan dari produk itu. Apabila lembaga keuangan syariah ingin menggunakan saluran distribusi maka yang perlu dipertimbangkan adalah: pelayanan yang diberikan oleh perantara, kegunaan perantara, sikap perantara terhadap kebijaksanaan produsen, volume penjualan, dan ongkos.<sup>36</sup>

d. *Promotion* (Promosi)

Promosi adalah bagian dari variabel pemasaran yang memiliki peran sangat penting. Keberadaan promosi adalah semacam jembatan komunikasi antara pihak perusahaan atau manajemen dengan pihak pelanggan atau konsumen

<sup>36</sup>Basu Swasta, *Azas-Azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty Offset Yogyakarta, 1999), hal. 213

pada umumnya.<sup>37</sup> Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal produk bank, oleh karena itu, promosi adalah sarat paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Paling tidak terdapat empat macam sarana promosi yang dapat digunakan dalam mempromosikan produk maupun jasanya. Keempat macam sarana promosi tersebut adalah:<sup>38</sup>

1) Iklan (*Advertensi*)

Iklan adalah sarana promosi yang digunakan oleh bank guna menginformasikan, menarik, dan mempengaruhi calon nasabahnya, penggunaan promosi bisa menggunakan media seperti: pemasangan bildboard, percetakan brosur, pemasangan spanduk, pemasaran melalui koran, majalah, televisi, radio dan menggunakan media lainnya.

2) Promosi penjualan (*sales promotion*)

Promosi penjualan bertujuan untuk meningkatkan penjualan atau meningkatkan jumlah nasabah dan dilakukan untuk menarik nasabah untuk segera membeli setiap produk atau jasa yang ditawarkan.<sup>39</sup>

3) Publisitas (*publicity*)

Publisitas merupakan kegiatan promosi untuk memancing nasabah melalui kegiatan seperti pameran, bakti sosial, perlombaan cerdas cermat, kuis serta

<sup>37</sup>Nirwana, *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jasa*, (Malang: Penerbit Dioma, 2004), hal. 59

<sup>38</sup>Kasmir, op., Cit, hal. 247-250

<sup>39</sup>Sofjan Assaruri, *Op., Cit*, hal. 268

kegiatan lainnya melalui berbagai media. Kegiatan ini dapat meningkatkan pamor bank di mata para nasabahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 4) Penjualan pribadi (personal selling) Dalam dunia perbankan penjualan pribadi secara umum dilakukan oleh pegawai bank, mulai dari cleaning service, satpam sampai pejabat bank. Biasanya personal selling dilakukan oleh petugas customer service atau service Assistensi.

Promosi dalam sistem ekonomi syariah harus memperhatikan nilai-nilai kejujuran dan menjahui penipuan. Metode atau sarana yang digunakan harus dengan syariah.<sup>40</sup>

#### 4. Covid-19

Virus Corona merupakan virus RNA dengan ukuran partikel 60-140 nm, untuk mengetahui agen penyebab terjadinya wabah di Wuhan dengan memanfaatkan rangkaian genom 2019-nCoV, yang berhasil diisolasi dari pasien yang terinfeksi di Wuhan. Rangkaian genom 2019-nCoV kemudian dibandingkan dengan SARSCoV dan MERS-CoV. Hasilnya, beberapa rangkaian genom 2019-nCoV yang diteliti nyaris identik satu sama lain dan 2019-nCoV berbagi rangkaian genom yang lebih homolog dengan SARS-CoV dibanding dengan MERSCoV. Mengetahui asal dari 2019-nCoV dan hubungan genetiknya dengan virus Corona lain dengan menggunakan analisis filogenetik. Hasil menunjukkan bahwa 2019-nCoV termasuk dalam genus betacoronavirus.<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Abdullah Amrin, *Op.,Cit*, hal. 60-61

<sup>41</sup>Nur Indah Fitriani, *Op.,Cit*, hal. 159



Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Droplet saluran napas memiliki ukuran diameter  $> 5-10 \mu\text{m}$  sedangkan droplet yang berukuran diameter  $\leq 5 \mu\text{m}$  disebut sebagai droplet nuclei atau aerosol. Transmisi *droplet* saluran napas dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala-gejala pernapasan (seperti batuk atau bersin) atau yang sedang berbicara atau menyanyi; dalam keadaan-keadaan ini, droplet saluran napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi. Transmisi kontak tidak langsung di mana terjadi kontak antara inang yang rentan dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi (*transmisi fomit*) juga dapat terjadi.<sup>42</sup>

Transmisi melalui udara didefinisikan sebagai penyebaran agen infeksius yang diakibatkan oleh penyebaran *droplet nuclei (aerosol)* yang tetap infeksius saat melayang di udara dan bergerak hingga jarak yang jauh. Transmisi SARS-CoV-2 melalui udara dapat terjadi selama pelaksanaan prosedur medis yang menghasilkan aerosol (“prosedur yang menghasilkan aerosol”). WHO, bersama dengan kalangan ilmuwan, terus secara aktif mendiskusikan dan mengevaluasi apakah SARS-CoV-2 juga dapat menyebar melalui aerosol, di mana prosedur yang menghasilkan aerosol

<sup>42</sup>WHO, Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi, di akses dari [https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df\\_4](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/transmisi-sars-cov-2---implikasi-untuk-terhadap-kewaspadaan-pencegahan-infeksi---pernyataan-keilmuan.pdf?sfvrsn=1534d7df_4), tanggal 20 Maret 2021



tidak dilakukan terutama di tempat dalam ruangan dengan ventilasi yang buruk, Pemahaman akan fisika embusan udara dan fisika aliran udara telah menghasilkan hipotesis-hipotesis tentang kemungkinan mekanisme transmisi SARS-CoV-2 melalui aerosol.<sup>43</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Kajian mengenai wisata religi telah banyak dilakukan sejumlah penelitian diantaranya, AbdulJalil, Mario Barreto Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalil membahas tentang Komplik Sosial yang terjadi antara masyarakat dan pemerintah Kabupaten Kampar sehingga komplik itu menjadi penghambat perkembangan objek pariwisata itu sendiri kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mario Barreto membahas tentang bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata air panas di Desa marobo Kabupaten Bobonaro. Berbeda dengan peneliti sebelumnya Abdul Jalil mengkaji penyebab yang menghambat perkembangan objek wisata itu sendiri ternyata penyebabnya adalah komplik internal yang terjadi dari pemerintah dan masyarakat setempat. Sedangkan Mario Barreto membahas upaya atau strategi pemerintah dan masyarakat setempat bagaimana mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan objek wisata air panas di marobo

Berbeda dengan penelitian dua diatas, penulis akan membahas objek wisata dalam perspektif pengembangannya, terutama terkait dengan Wisata Sejarah di Kabupaten Kampar.

---

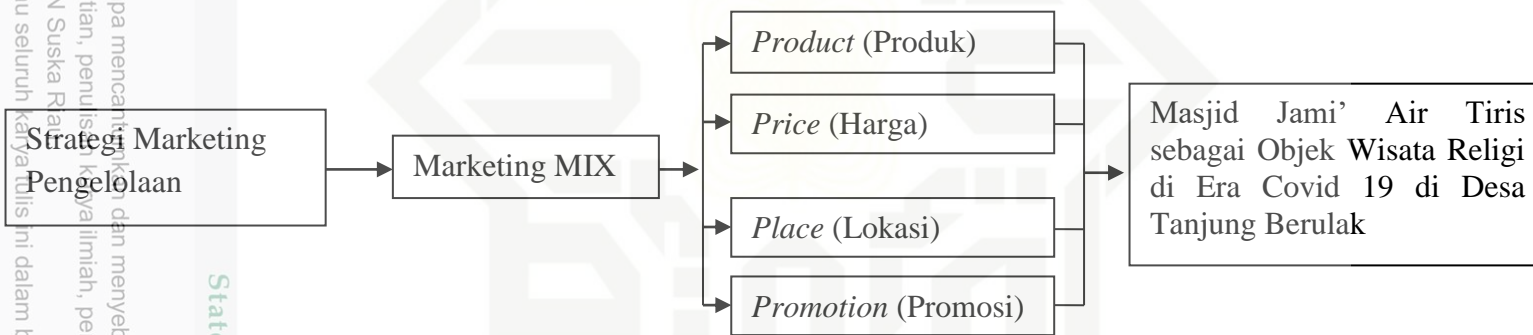
<sup>43</sup>*Ibid*

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana suatu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi.<sup>44</sup> Dasar penelitian ini adalah adanya kerangka konseptual yang menjelaskan Strategi Marketing Pengelolaan Masjid Jami' Air Tiris sebagai Objek Wisata Religi di Era Covid 19 di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir ini jika dijabarkan dalam bentuk bagan maka akan tampak seperti dibawah ini:

Tabel. I  
Kerangka Pikir.



<sup>44</sup>Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Kencana. 2011). hal. 41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang suatu fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan objek penelitian secara rinci.<sup>45</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember tahun 2021 sampai April 2022.

#### C. Sumber Data

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan melalui penelitian lapangan.<sup>46</sup>

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, berupa buku-buku, buletin, laporan-laporan, foto dan lain-lain yang terkait dengan permasalahan penelitian.

<sup>45</sup>Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). hal. 2.

<sup>46</sup>Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1995).hal. 84-85.



#### D. Informen Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.<sup>47</sup>

Adapun yang menjadi Pengelolamasjid Jami' Air Tiris yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan ghorim. Sebagai Objek Wisata Religi Di Era Covid-19 adalah Satuan Tugas Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar, Kabid Pengembangan Destinasi Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran pariwisata, Kepala Seksi Promosi Wisata, Wisatawan yang mengunjungi Masjid Jami' Air Tiris.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Disamping perlunya penentuan metode dalam penelitian, maka perlu juga memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan guna menjangkau data-data yang diperlukan. Maksud dari teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan datanya.<sup>48</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis

<sup>47</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. ( Jakarta : Kencana, 2007). hal. 76.

<sup>48</sup>Hurmain. *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi*. (Pekanbaru: Suska Press. 2008). hal. 4.

untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>49</sup> Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah sebuah percakapan langsung (*face to face*) antara peneliti dan *informan*, dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada *informan*, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan *informan* bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara/interview ini disebut dengan interview bebas terpimpin.

Sebagaimana dikatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa dalam interview bebas terpimpin ini penginsterview membawa kerangka pertanyaan (*frame work of question*) untuk disajikan, tetapi bagaimana cara pertanyaan diajukan dari irama (*timing*) sama sekali diserahkan dalam kebijakan *interviewer*.<sup>50</sup> Proses *interview* atau wawancara penulis lakukan untuk mendapatkan data dari *informan* tentang Pengembangan Objek Wisata oleh pemerintah Kabupaten Kampar dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>49</sup>P.Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2011). hal. 63.

<sup>50</sup>Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1987).hal. 206.





### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>51</sup>

Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto dari kegiatan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kampar dalam mengembangkan objek wisata.

#### F. Validitas Data

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti.<sup>52</sup> Validitas data digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu data.

Salah satu cara dalam uji keabsahan penelitian dengan melakukan *triangulasi* data. *Triangulasi* dapat memanfaatkan peneliti, sumber data, metode dan teori.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan hasil penelitian menggunakan *triangulasi* metode. *Triangulasi* ini dilakukan untuk pengecekan terhadap metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dari metode interview sama dengan metode observasi, atau sebaliknya apakah observasi sesuai dengan informasi yang diperoleh dari hasil interview.

<sup>51</sup>Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2014). hal. 178.

<sup>52</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2013). hal. 363.

<sup>53</sup>Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana. 2000). hal. 256.



## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikannya.<sup>54</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Teknik analisa data ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>55</sup> Deskriptif ini bertujuan untuk mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi lapangan yang sekarang ini terjadi.<sup>56</sup>

Secara umum Miles dan Huberman menyebutkan bahwa dalam analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. *Pertama*, reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada (mentah) yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. *Kedua*, penyajian. Miles dan Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

<sup>54</sup>Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013). hal. 141.

<sup>55</sup> Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2014). hal. 187.

<sup>56</sup> M. Pabundu Tika. *Metodologi Riset Bisnis*. ( Jakarta: PT. Bumi Akasara. 2006). hal.10.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari data yang memahami apa yang sedang terjadi dilapangan. *Ketiga*, kesimpulan atau verifikasi. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari beberapa data yang didapatkan dapat diambil kesimpulan yang utuh, baik mulai dari penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang terjadi sebab akibat dan proposisi.<sup>57</sup>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>57</sup>Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta. 2012). hal. 94-95.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Masjid Jami' Air Tiris

##### 1. Sejarah Masjid Jami' Air Tiris

Pembangunan Masjid Djami' diusulkan oleh Datuk Ongku Mudo Songkal, yang pada suatu hari berjalan-jalan di Pasar Air Tiris, beliau tidak menemukan masjid untuk sholat berjamaah saat waktu sholat Dzuhur telah tiba. Beliau berfikir bahwa perlu adanya sebuah masjid di dalam pasar, melihat banyaknya warga yang beraktivitas di pasar tersebut. Hasil pemikiran ini beliau sampaikan kepada Datuk Palo dan diterima, kemudian diteruskan kepada Ninik Mamak XII Kenegrian Air Tiris. Menanggapi hal tersebut, para Ninik Mamak pun menggelar rapat di Kantor Kepala Negeri Air Tiris yang dipimpin oleh Datuk Palo. Pada rapat tersebut beliau menyampaikan usulan Datuk Ongku Mudo Songkal hingga Ninik Mamak XII Kenegrian Air Tiris pun setuju. Akhirnya semua sepakat untuk membangun masjid di tengah Pasar Air Tiris secara bergotong-royong bersama masyarakat sekitar.

Areal pembangunan masjid diperoleh dari tanah waqaf seluas 40 x 40 m milik Ninik Timaisa yang rumahnya berdekatan dengan areal tersebut. Setelah tanah didapat, maka berikutnya kayu untuk 4 tiang penyangga masjid dibebankan pencariannya kepada banjau (desa) Sawah, Nago Baralih, Tanjung Belit dan Batubelah. Sedangkan untuk batu Sondi (batu pondasi untuk mengokohkan tiang penyangga) dicari oleh warga dan dikumpulkan dari Sungai Kampar. Proses pengumpulan bahan pembangunan masjid memakan waktu hingga 1 tahun. Proses pembangunannya sendiri dibentuk tanpa menggunakan paku dan tanpa menggunakan

uang sepeserpun. Semuanya hasil dari gotong royong warga. Dalam kurun waktu 3 tahun, akhirnya Masjid Djami' resmi berdiri pada hari Jum'at di tahun 1901 dengan bantuan seorang arsitek yang berasal dari Desa Batubelah yaitu H. Burhanudin. Pada masjid dapat kita temukan berbagai ukiran bermotif buah manggis yang memiliki filosofi kemakmuran dan motif matahari yang memiliki filosofi tanpa cahaya dunia akan gelap. Cahaya yang dimaksudkan di sini adalah cahaya tauhid atau keimanan pada Allah SWT.<sup>58</sup>

Sepanjang pengerjaannya, banyak terdapat keanehan-keanehan diantaranya tiang yang berasal dari banjau Sawah dan Tanjung Belit. Pada saat masa pencariannya di hutan, batang pohonnya dapat terlihat dari jauh. Namun, saat didekati, pohon tersebut akan menghilang. Setelah berkonsultasi dengan tetua adat di sana, para pemuda diminta untuk mengumandangkan adzan saat mendekati pohon besar tersebut. Alhasil pohon itu pun dapat kembali terlihat dari dekat dan bisa ditebang. Lalu kedua batang pohon yang dijadikan tiang masjid tersebut ditandai dengan ukiran khusus. Berikutnya adalah pada saat hendak mendirikan tiang masjid, warga secara bersama-sama menghelo (menarik) tiang masjid namun tidak dapat terangkat sedikitpun. Setelah diusut oleh Datuk Ongku Mudo Songkal, barangkali penyebabnya adalah kehadiran orang Belanda yang ada di sekitar areal pembangunan Masjid Djami', sehingga tiang tidak mau berdiri karena adanya orang kafir yang membaur dengan Muslim. Datuk Datuk Ongku Mudo Songkal dengan cerdasnya mengatakan kepada orang Belanda tersebut agar tidak mendekati areal pembangunan

<sup>58</sup> <http://kelanariau.blogspot.com/2017/02/sejarah-dan-perkembangan-masjid-djami-air-tiris-kampar.html>





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masjid, dikarenakan para warga tidak ingin membahayakan orang Belanda tersebut, mengingat lokasi kerja sangat rentan akan kecelakaan. Selanjutnya ada batu yang berbentuk kepala kerbau, dahulu batu ini akan dijadikan batu Sondi. Akan tetapi karena bentuknya yang tidak rata akhirnya batu ini diletakkan di halaman masjid. Selama diletakkan di halaman, letak batu ini dapat berpindah-pindah dan warga dapat mendengar suara erangan kerbau di malam hari. Ada pula yang pernah melihat batu ini mengeluarkan asap. Sekian lama waktu berjalan akhirnya batu ini tidak lagi berpindah tempat dan menetap di belakang masjid. Para tetua akhirnya sepakat untuk membuat kolam kecil atau bak air di sekitar batu kepala kerbau tersebut. Sehingga kini posisinya terendam di dalam bak dan hanya dapat berubah-ubah arah saja. Konon, Batu Kepala Kerbau ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit ringan dan melancarkan jodoh bagi siapa saja yang mandi atau meminum air dari kolam rendaman batu tersebut dengan seizin Allah SWT.

Masjid Jami' dibangun pada 1901 Masehi. Kemudian selesai dibangun dan diresmikan pada 1904 Masehi. Masjid Jami' sekarang berusia 118 tahun. Masjid ini masih berdiri kokoh. Arsitektur bangunan masjid ini menunjukkan adanya perpaduan budaya Melayu dan China, dengan atap tiga tingkat berbentuk limas. Seluruh bangunannya terbuat dari kayu, termasuk atapnya juga kayu. Tapi sekarang sudah diganti dengan atap seng. Setiap dinding masjid terdapat ukiran yang memiliki makna. Sebelum Masjid Jami' dibangun, lokasi dulunya Pasar Kenegerian Air Tiris yang berada di dekat Sungai Kampar yang berjarak sekitar 200 meter.

Pasar Kenegerian Air Tiris didirikan pada tahun 1881 Masehi. Pasar di Kampar ini dulunya tetap di tepi sungai, karena belum ada jalan raya dan belum ada mobil.

Angkutan saat itu perahu dan sampan-sampan besar. Dua puluh tahun setelah dibangunnya pasar Air Tiris, barulah dibangun Masjid Jami' yang merupakan masjid tertua di Kabupaten Kampar.

Pendiri Masjid Jami' adalah Datuok Ongku Mudo Songkal. Sedangkan Arsiteknya H. Burhanuddin. Datuok Ongku Mudo Songkal inilah yang mengajak tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama cerdik pandai bermusyawarah untuk membuat masjid tersebut. Panitia pembangunannya disebut dengan Ninik Mamak Nan Dua Belas. Ninik Mamak dari berbagai suku di kampung tersebut. Datuok Ongku Mudo Songkal itu melihat contoh masjid di Demak. Namun datuk itu tidak pergi ke sana. Tapi dengan memejamkan matanya, serta dengan amal ibadah serta karomahnya. Jadi beliu diberi petunjuk untuk membangun majid dengan atap tiga tingkat yang bervariasi.

Datuok Ongku Mudo Songkal selanjutnya meminta masyarakat untuk mencari kayu ke hutan untuk dijadikan tiang. "Jadi masjid ini ada 40 tiang. Kenapa 40 tiang, karena dalam shalat Jumat jemaah minimal 40 orang. Setelah selesai dibangun, Masjid Jami' diresmikan dengan menyembelih 10 ekor kerbau.

Di dalam Masjid Jami' terdapat dua tiang kayu yang memiliki kisah misteri. Di mana kayu tersebut bisa menghilang sebelum ditebang masyarakat. "Jadi orang kampung saat itu pergilah ke hutan ambil kayu besar yang berusia ratusan tahun. Setelah didekati, kayu itu menghilang," ucap Pak Udin yang sudah 10 tahun menjadi garim Masjid Jami'. Lantaran kayu itu menghilang secara misterius, lanjut dia, masyarakat melaporkan ke Datuok Ongku Mudo Songkal. Lalu Datuok Ongku Mudo



Songkal membaca 'Subhanallah'. Keesokan harinya, datuk dan masyarakat datang ke lokasi kayu itu. Sampai di lokasi, datuk meminta seorang pemuda untuk adzan.<sup>59</sup>

Setelah adzan, Datuok Ongku Mudo Songkal baca doa dan dua batang kayu yang hilang tadi muncul. "Jadi kekuatan adzan itu ada tiga. Yang pertama, apabila masuk waktu shalat boleh kita adzan. Kedua apabila benda-benda penting hilang dengan adzan juga lalu bisa timbul lagi. Ketiga apabila ada kebakaran besar-besaran dulu, itu mengumpulkan orang-orang dengan adzan," kata Pak Udin. Dua tiang itu sekarang berada dibagian dalam masjid. Kedua tiang tersebut diukir dengan kalimat Basmalah.

## 2. Masjid Bertuah

Menurut Amiruddin Khatib alias Pak Udin, Masjid Jami' yang dibangun pada masa penjajahan Belanda itu memiliki dua keistimewaan, yaitu keramat dan bertuah. Keramat adalah, dulu pernah disiram dengan minyak lalu dibakar oleh orang Belanda. Namun, setelah itu tidak ada tanda-tanda terbakar. "Setelah dibakar orang Belanda, tidak ada sedikitpun ada tanda kebakaran. Tidak ada yang hangus sama sekali".

Kemudian Bertuah, lanjut dia, di kawasan masjid sering kali dilanda banjir yang hampir menenggelamkan rumah warga. Sebab kawasan perkampungan dekat sungai. "Tahun 2016 pernah banjir parah. Warga mengungsi. Tapi anehnya air tidak bisa naik di kawasan masjid, sedangkan rumah warga di sekitarnya hampir tenggelam"

<sup>59</sup>

<https://regional.kompas.com/read/2019/05/06/07332311/wisata-religi-masjid-jami-di-kampar-riau-dibangun-tanpa-paku-hingga-dianggap?page=all>

Di sebuah bak air dibagian timur Masjid Jami' terdapat batu yang berbentuk kepala kerbau. Batu itu disebut keramat, karena bisa pindah dari bak satu ke bak air yang lainnya. Menurut Pak Udin, sejarah batu itu awalnya dari pembangunan Masjid Jami'. Saat itu warga bergotong royong mencari batu-batu besar sungai untuk tapak tiang masjid. "Jadi warga kampung pergilah ke sungai mencari 40 buah batu sondi untuk bantalan tiang. Kemudian semua batu itu dipasang, tapi ada satu batu yang tidak bisa ditegakkan tiang di atasnya.

Melihat keanehan batu itu, kata dia, warga melapor lagi ke Datuk Ongku Mudo Songkal. Setelah dilihat oleh datuk, kemudian meminta warga untuk mengasingkan batu tersebut. "Kata datuk batu itu nanti akan ada khasiatnya," ucapnya. Pak Udin menceritakan, dulunya batu mirip kepala itu sering berpindah-pindah tempat tanpa diangkat oleh orang. Namun sejak beberapa tahun terakhir, batu tersebut hanya bisa berputar di dalam bak air saja. "Kalau dulu sering pindah-pindah. Bahkan ada masuk ke sumur, lalu kembali ke bak lagi. Tapi sekarang cuma berputar saja di selama bak. Kadang bisa arah ke timur, barat, utara dan selatan. Kalau sekarang arah kiblat," katan

Air dalam bak yang ada batu mirip kepala kerbau itu juga dipercaya sebagian masyarakat bisa menyembuhkan bermacam penyakit. Sudah banyak masyarakat yang datang kesini mengambil airnya untuk dijadikan obat. Ada yang diminum maupun dimandikan. Karena airnya ini atas izin Allah SWT bisa menyembuhkan bermacam penyakit, seperti demam dan sebagainya. Selain itu, tambah dia, dulunya pernah ada seorang anak berusia tiga tahun belum bisa berjalan dibawa oleh orangtuanya untuk dimandikan dengan air di bak tersebut.





"Alhamdulillah, anak itu sekarang bisa jalan. Dulu juga ada seorang anak muda yang dapat jodoh setelah memandikan airnya. Caranya dia mandikan air itu, ambil wudhu, shalat dan berdoa kepada Allah. Tapi yang menga{mtur itu semua adalah Allah SWT. Barangkali batu ini bisa jadi sebagai perantara saja. Sementara itu, menjelang bulan Ramadhan cukup banyak wisatawan yang berkunjung ke Masjid Jami'. Selain wisatawan lokal, juga ada dari berbagai negara. Masjid Jami' ramai dikunjungi saat perayaan hari besar Islam, seperti Israj Mi'raj, Maulud Nabi, dan Lebaran Idul Fitri. "Sekarang lumayan ramai jelang puasa. Biasanya pengunjung ada dari Malaysia dan juga ada dari Singapura".

Wisata Pilgrim, jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata Pilgrim banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata Pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Dalam

## **B. Konstruksi Masjid Jammi' Air Tiris**

### **1. Konstruksi Masjid Jammi' Air Tiris**

Keberadaan masjid Jamik yang terletak di tepian sungai Kampar, waktu-waktu tertentu mengalami banjir dengan meluapnya air sungai Kampar. Sehingga struktur bawah bangunan masjid dengan material kayu mudah rusak mengalami







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perluan. Gagasan pembangunan masjid dengan kondisi alam dan lingkungan menjadikan bentuk masjid berbentuk bangunan panggung dengan bahan struktur dari kayu. Bangunan terdiri dari dua massa bangunan yang menyatu, terdiri dari massa bangunan induk dengan fungsi ruang sholat dan massa ruang mihrab. Massa bangunan induk berfungsi untuk ruang sholat dengan penutup atap limas bersusun tiga, sedangkan ruang mihrab penutup atap limas bersusun dua. Pada bangunan terdapat menara yang bagian atas bangunan terdapat ruang azan, sedangkan pintu masuk ke dalam masjid terdapat dari tiga arah dengan tinggi pintu rendah dengan memaksa setiap jamaah yang masuk kedalam masjid harus menundukkan kepala dengan melambangkan orang yang masuk kedalam masjid harus merendahkan hati.<sup>60</sup>

Bentuk struktur bangunan masjid Jamik dari struktur bawah dan atas terdiri dari:

a. Struktur Lantai

Lantai bangunan masjid terdiri dari tiga lantai, lantai pertama di peruntukan untuk ruang sholat, sedangkan lantai dua dan tiga berada di bawah atap yang fungsinya hanya untuk ruang penyimpanan barang. Struktur lantai ditopang oleh balok terdiri dari gelagar dan rusuk, dimana papan lantai yang digunakan setebal 3 cm.

b. Struktur Bawah Bangunan

Konstruksi bawah bangunan terdapat tiang-tiang yang diletakkan diatas sendi batu, dimensi tiang kayu berukuran 20 x 20 dengan tinggi 80 cm dari

<sup>60</sup> Dianamalia, *Kajian Struktur Kayu pada Bangunan Masjid Jamik di Kabupaten Kampar, Riau*, Jurnal Arsitektur Melayu dan Lingkungan Vol. 4, No.1, Maret 2017, hal. 11-18

muka tanah. Bagian dari tiang bawah bangunan yang berada di pinggir bangunan terdapat dua atau tiga tiang untuk memikul beban di atasnya, dan untuk tiang bangunan bagian tengah hanya satu tiang. Beberapa tiang bangunan pada bagian bawah sudah ada yang diganti dengan beton, disebabkan kayunya sudah lapuk.

#### c. Struktur Tiang

Struktur tiang pada bangunan masjid terdiri dari dua macam yakni struktur utama atau saka guru dan struktur pendukung. Struktur utama pada ruang shalat ditopang oleh 4 saka guru berukuran 40 cm x 40 cm dengan tinggi 20 m dari muka tanah hingga ke bagian atas atap atau lantai tiga. Tiang yang berukuran 25 cm x 25 cm pada lantai satu berjumlah 24 buah dan di lantai dua berjumlah 12 buah. Saka guru berjumlah empat buah menopang atap masjid yang paling atas (tajuk susun 3). Bentuk sambungan tiang yakni sambungan purus dan lobang terbuka serta lobang tertutup.

#### d. Dinding

Dinding pada bangunan masjid tidak dipaku pada balok atau tiang namun dipasang miring dengan menggunakan kait kayu dibagian atas. Sehingga bentuk dinding seperti wadah dengan bagian atas melebar keluar. Adapun maknanya menurut masyarakat setempat diibaratkan buah jeruk jika digelindingkan dari atas akan jatuh menuju ketengah ruangan yang maknanya semua permasalahan dapat dipecahkan jika dilakukan musyawarah mufakat. Dinding masjid terdapat beragam ornament, merupakan sumbangan dari seluruh suku yang ada di daerah Air Tiris.



e. Struktur Atap

Bentuk atap bangunan masjid Jamik atap limas atau atap tajug disusun bertingkat tiga dengan penutup atap yang dahulunya menggunakan atap daun, saat ini menggunakan genteng metal.

Bangunan masjid Jamik merupakan masjid tertua di Kabupaten Kampar yang memiliki nilai sejarah yang pembangunannya diprakarsai oleh ulama di Kampar. Gagasan bentuk bangunan menyesuaikan dengan kondisi alam dan lingkungan dengan bangunan panggung dan material dari kayu. Struktur bangunan masjid berupa struktur bawah, tengah dan atas menggunakan struktur kayu sistem Bahan Kayu yang dipakai pada bangunan masjid Jamik merupakan bahan dasar sederhana namun memiliki kekuatan struktur yang sangat kokoh, fleksibel dan kuat terutama mampu menahan arus yang deras pada saat banjir mengingat letak masjid berada di tepian sungai.

**2. Ornament Masjid Jami' Air Tiris**

Masjid Jami' merupakan sebuah produk budaya peninggalan masyarakat Air Tiris pada masa lampau. Menurut Raymond Williams, budaya dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: produk budaya itu sendiri, pendukung daripada budaya yang ada, dan efek yang ditimbulkan oleh keberadaan budaya itu sendiri. Produk budaya yang terdapat adalah sebuah bangunan Masjid jami'. Pendukung daripada budaya yang ada yaitu penduduk ataupun masyarakat daerah Air Tiris. Efek yang ditimbulkan akibat keberadaan Masjid Jami', adalah: (1) adanya rasa memiliki, bahwa masjid yang ada merupakan "kepunyaan masyarakat Air Tiris", karena artefak budaya ini berada dalam kawasan daerah air Tiris Kampar; (2) masjid Jami' Air Tiris Kampar



merupakan simbol kebesaran masyarakat pada masa lalu sampai masa sekarang, secara tak langsung menimbulkan rasa bangga pada diri masyarakatnya, karena di daerahnya terdapat sebuah artefak budaya bersejarah, sehingga daerah ini dikenal dan didatangi oleh masyarakat dari luar daerah Air Tiris.

#### a. Bentuk dan Makna Ornamen Masjid Jami' Air Tiris

Bentuk ornamen yang terdapat pada Masjid berdasarkan pada bentuk alam sekitar, merupakan ragam hias yang umumnya terdapat di daerah Melayu Riau. Seperti bentuk tumbuh-tumbuhan (bunga dan kuntum, Kaluk Pakis/Akar Pakis, dan Gombak Berlenggek), bentuk Hewan (Lebah Bergantung), bentuk alam (Bintang, Bulan Sabit, dan awan, gasing-gasing), bentuk Geometris dan bentuk lain (Kisi-kisi dan bentuk garis yang timbul dari susunan papan), serta bentuk Kaligrafi.

Pemaknaan ornamen disetiap daerah hampir sama, begitu juga di daerah Riau. Umumnya, makna ornamen yang ada merupakan simbol kemakmuran, kesejahteraan dan kehidupan yang harmonis dunia dan akhirat. Ornamen juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan bangunan. Tidak semua ornamen berbentuk ukiran, adakalanya ornamen berbentuk susunan dari papan-papan yang langsung dijadikan dinding pada bangunan yang ada, ataupun memberi lukisan ragamhias pada dinding rumah sebagai pengganti ukiran kayu.

#### b. Fungsi dan Penerapan Ornamen pada Masjid Jami' Air Tiris Kampar

Masjid Jami' Air Tiris Kampar merupakan simbol kebesaran nagori, hal ini dikarenakan masyarakat Air Tiris dengan bergotong royong. Tanda dari



kebesaran ini dilengkapi dengan penerapan ragam hias pada Masjid. Jadi jelaslah bahwa hubungan antara ragam hias dan fungsi sosial masyarakat Air Tiris adalah membangun makna status sosial, baik bagi masyarakat Air Tiris maupun bagi nagori. Gustami dalam buku Nukilan Seni Ornamen Indonesia juga menjelaskan bahwa ekspresi estetis yang lahir dari ornamen atau ragam hias tersebut lebih berfungsi sebagai simbol yang sangat dekat dengan kondisi dan situasi sekitarnya.

Ornamen berfungsi sebagai dekorasi dan simbol yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Ornamen berfungsi dekorasi yaitu sebagai pelengkap bangunan masjid dan menambah keindahan masjid. Ornamen berfungsi sebagai simbol, maksudnya ialah ornamen masjid Jami' melambangkan keselamatan pemakai dan pengunjung masjid, penolak bala, memberikan rezeki, kemakmuran dan kesuburan, kedamaian, kerukunan hidup, serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ornamen diterapkan pada atap bangunan, di bawah atap, Di dinding, di atas pintu dan di atas jendela bangunan, serta pada tiang, mimbar dan mihrab. Yakob Sumardjo mengataan bahwa selain berfungsi sebagai penghias dan pelengkap bangunan, ornamen ini juga berfungsi sebagai simbol kebesaran masyarakat. Fungsi simbol adalah keselamatan, manusia mencari keselamatan dengan menghindari malapetaka, manusia mempunyai keinginan untuk selalu hidup dan selamat.

Bentuk-bentuk ornamen yang ada merupakan simbol yang melambangkan atau menandakan kebesaran (status) pemilik bangunan, kemakmuran,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ketaqwaan terhadap Sang Pencipta, dan lain sebagainya. Dalam semiotika, ilmu yang mempelajari peran tanda (*sign*) sebagai bagian dari kehidupan sosial (*Ferdinand de Saussure*), tanda merupakan sebuah kesatuan antara sesuatu yang bersifat material yang disebut sebagai penanda (*signifier*), dan sesuatu yang bersifat konseptual yang disebut dengan petanda (*signified*). Dikaitkan dengan ragam hias yang melekat pada bangunan istana, bentuk ragam hias yang ada pada bangunan merupakan sebuah simbol yang merupakan penanda (*signifier*), dan makna ataupun fungsi daripada ragam hias pada istana merupakan petanda (*signified*) dari simbol ataupun bentuk ragam hias yang ada.<sup>61</sup>

Masyarakat atau penduduk yang bermukim di daerah Air Tiris sebagian besar merupakan keturunan dari penduduk atau masyarakat Sumatera barat (Minangkabau), hal ini terbukti dari suku-suku dan sistem kekerabatan yang terdapat di daerah Gunung Sahilan. Terdapat suku Piliang dan suku Caniago, serta sistem Matrilineal (mengikuti garis keturunan dari ibu) yang merupakan bahagian dari kebudayaan Minangkabau. Selain kebudayaan Minangkabau yang berasal dari Sumatera Barat, di daerah Air Tiris Kampar juga terdapat kebudayaan Sumatera Utara dengan bukti adanya suku Mandailing yang berasal dari Provinsi Sumatera Utara.

<sup>61</sup> Rahmayanis, Ahmad Akmal, Riswel Zam, Estetika Ornamen Masjid Jami' Air Tiris Kabupaten Kampar Provinsi Riau, Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016, hal. 76-78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Produk secara umum dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Artinya, apapun wujudnya selama itu dapat memenuhi keinginan pelanggan dan kebutuhan maka bisa dikatakan sebagai produk. Bisa dikatakan juga produk merupakan bentuk penawaran organisasi jasa yang ditunjukkan untuk mencapai organisasi melalui pemuasan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

2. Penentuan harga sangat penting untuk diperhatikan karena harga sangat menentukan laku tidaknya produk dan jasa perbankan. Harga yang tepat ialah harga yang terjangkau dan paling efisien bagi konsumen. Harga Pada dasarnya harga yang ditetapkan oleh perusahaan untuk suatu produk yang dihasilkan atau dipasarkan dapat didasarkan atas strategi harga yang sama atau seragam untuk seluruh daerah atau segmen pasar-pasar yang dilayani, dan harga yang tidak seragam atau berbeda-beda untuk beberapa daerah atau segmen pasar.

3. Lokasi atau Tempat diartikan sebagai distribusi atau lokasi usaha. Distribusi bagaimana produk dapat sampai pada pelanggan atau nasabah dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kepuasan pelanggan atau nasabah dan apa pengaruhnya pada keseimbangan keuangan perusahaan atau bank. Perencanaan pemilihan lokasi yang baik, tidak hanya berdasar pada istilah strategis, dalam artian memandang pada jauh dekatnya pada pusat kota atau mudah tidaknya akomodasi menuju tempat tersebut.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4. Promosi bagian dari variabel pemasaran yang memiliki peran sangat penting. Keberadaan promosi semacam jembatan komunikasi antara pihak perusahaan atau manajemen dengan pihak pelanggan atau konsumen pada umumnya. Tanpa promosi jangan diharapkan nasabah dapat mengenal produk bank, oleh karena itu, promosi adalah sarat paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabahnya. Salah satu tujuan promosi bank adalah menginformasikan segala jenis produk yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah yang baru. Paling tidak terdapat empat macam sarana promosi yang dapat digunakan dalam mempromosikan produk maupun jasanya.

#### **B. Saran**

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Kampar dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk merencanakan pengembangan Masjid Jami' Air Tiris sebagai cagar budaya yang memiliki nilai tinggi.
2. Kepada masyarakat atau pengurus Masjid Jami' Air Tiris agar selalu menjaga masjid agar selalu terawat dan pengunjung yang datang nyaman.
3. Kepada para wisatawan agar selalu menjaga dan memelihara Masjid Jami' Air Tiris yang sudah berumur ratusan tahun.

UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Hery Sucipto dan Fitria Andayani. 2014. *Wisata Syariah: Karakter, Potensi, prospek dan tantangannya*, Jakarta: Grafindo Books & Media.
- Hurmain. 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi*. Pekanbaru : Suska Press.
- Joko, Subagyo, P. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Khodiyat, Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pabundu Tika. M. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Ruslan. 2007. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi dan Aplikasi*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Sammeng, Andi Meppi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



Suwantoro, Gamal . 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yoeti, Oka, A.1995. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Angkasa.

Yoeti, Oka, A. 2001. *Penuntun Pariwisata Profesional*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka, A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.

YosalIriantara.2004. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Nina Yuslimi Dita Fisdian Adni, *Kewenangan Dinas Kebudayaan Provinsi Riau Dalam Perlindungan Cagar Budaya Masjid Jami' Air Tiris*, Jurnal Niara, Vol. 14, No. 1 Mei 2020

Rahmayanis, Ahmad Akmal, Riswel Zam, *Estetika Ornamen Masjid Jami' Air Tiris Kabupaten Kampar Provinsi Riau*, Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni, Vol. 3, No. 2, Oktober 2016

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

<http://www.ibnukatsironline.com/2015/08/tafsir-surat-al-ankabut-ayat-19-23.html>, Akses, 3 Januari 2022, jam 12. 34

<https://witness.tempo.co/article/detail/2182/masjid-jami-airtiris-masjid-tertua-di-kabupaten-kampar-riau.html>, Akses, 3 Januari 2022, jam 10.25

<https://regional.kompas.com/read/2019/05/06/07332311/wisata-religi-masjid-jami-di-kampar-riau-dibangun-tanpa-paku-hingga-dianggap?page=all>, Akses, 3 Januari 2022, jam 10.25